

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Koperasi merupakan salah satu bentuk lembaga ekonomi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun perekonomian nasional. Koperasi berlandaskan prinsip-prinsip kekeluargaan dan gotong royong, di mana tujuan utamanya bukan sekadar mengejar keuntungan, tetapi juga memberdayakan anggotanya secara sosial dan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Dalam struktur ekonomi Indonesia, koperasi dipandang sebagai sokoguru perekonomian rakyat karena kemampuannya menjangkau berbagai lapisan masyarakat, terutama pada sektor informal dan UMKM. Koperasi juga diharapkan dapat menjadi instrumen untuk menciptakan keadilan ekonomi melalui distribusi hasil usaha yang adil kepada para anggotanya. Menurut Hanel (2005), koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat, karena berupaya membangun solidaritas dan kepercayaan di antara para anggotanya.

Prinsip-prinsip koperasi yang ditetapkan oleh *International Cooperative Alliance* (ICA) seperti keanggotaan sukarela dan terbuka, partisipasi anggota secara

demokratis, serta pembagian hasil yang adil, menegaskan bahwa koperasi merupakan entitas yang sangat bergantung pada keterlibatan aktif anggotanya. Dengan demikian, keberhasilan koperasi tidak dapat dilepaskan dari peran serta anggota dalam setiap aspek kegiatan koperasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Dalam konteks pembangunan ekonomi inklusif, koperasi juga dinilai mampu menjembatani kesenjangan antara pelaku usaha kecil dan besar, serta menjadi solusi bagi persoalan ketimpangan akses terhadap sumber daya ekonomi. Oleh karena itu, memperkuat kelembagaan koperasi melalui peningkatan partisipasi anggota menjadi salah satu strategi penting dalam membangun koperasi yang sehat, berkelanjutan, dan mampu berdaya saing.

Anggota memiliki posisi sentral dalam struktur dan operasional koperasi. Berbeda dengan badan usaha lainnya, koperasi menempatkan anggotanya secara simultan sebagai pemilik, pengguna jasa, dan pengendali organisasi. Konsep ini dikenal sebagai *member-based organization*, di mana kekuatan koperasi ditentukan oleh sejauh mana anggotanya terlibat aktif dalam menjalankan fungsi-fungsi organisasi. Menurut Munkner (1995), partisipasi anggota dalam koperasi mencakup tiga aspek utama: kepemilikan modal (*capital participation*), pemanfaatan jasa koperasi (*patronage participation*), dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan (*decision-making participation*).

Keberhasilan koperasi tidak hanya bergantung pada manajemen profesional, tetapi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif anggotanya dalam setiap kegiatan

organisasi. Partisipasi tersebut mencerminkan sejauh mana anggota merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberlangsungan koperasi. Menurut Sudiyarto dan Yuwono (2018), koperasi dengan tingkat partisipasi anggota yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan berkelanjutan dibandingkan dengan koperasi yang anggotanya pasif. Hal ini disebabkan oleh adanya sinergi antara pengurus dan anggota dalam merancang dan mengimplementasikan program koperasi.

Selain itu, koperasi yang mendorong partisipasi anggotanya secara demokratis juga lebih adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha. Proses pengambilan keputusan yang melibatkan suara anggota dapat menghasilkan kebijakan yang lebih akomodatif dan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Dalam hal ini, partisipasi anggota tidak hanya berdampak pada operasional jangka pendek, tetapi juga pada keberlangsungan organisasi dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, peran serta anggota dalam koperasi tidak dapat dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai fondasi utama yang menentukan arah dan kinerja koperasi. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka semakin besar pula peluang koperasi untuk tumbuh, mandiri, dan berdaya saing. Peran strategis ini menjadi salah satu alasan pentingnya mengkaji lebih dalam hubungan antara partisipasi anggota dan kinerja koperasi, khususnya pada aspek keanggotaan.

Kinerja koperasi umumnya diukur melalui indikator keuangan seperti SHU, aset, atau modal, namun dalam konteks koperasi, penilaian kinerja seharusnya mencakup aspek sosial dan partisipatif, khususnya terkait keanggotaan. Kinerja

keanggotaan merujuk pada sejauh mana koperasi berhasil membangun hubungan yang erat dan berkelanjutan dengan anggotanya, baik dalam bentuk loyalitas, keaktifan, maupun kepuasan terhadap pelayanan koperasi. Menurut Suparno (2018), kinerja keanggotaan menjadi salah satu indikator keberhasilan koperasi dalam menjalankan prinsip dasar koperasi, yaitu mengutamakan kebutuhan dan kesejahteraan anggota.

Indikator kinerja keanggotaan dapat dilihat melalui berbagai hal, seperti tingkat kehadiran anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), jumlah anggota aktif vs. pasif, volume transaksi anggota dengan koperasi, hingga keterlibatan dalam kegiatan pendidikan perkoperasian. Penilaian semacam ini penting karena koperasi yang berhasil mempertahankan atau meningkatkan partisipasi anggotanya secara konsisten menunjukkan tanda-tanda kelembagaan yang sehat dan responsif terhadap kebutuhan anggotanya (Sumardjono, 2016).

Lebih lanjut, penguatan kinerja keanggotaan juga berkaitan dengan keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang. Ketika anggota merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif, mereka akan cenderung loyal terhadap koperasi dan tidak ragu untuk terus menggunakan jasa atau produk yang ditawarkan. Sebaliknya, kinerja koperasi dapat menurun jika relasi sosial antara anggota dan pengurus melemah. Oleh sebab itu, menurut Zadjuli (2003), pengelolaan kinerja koperasi tidak hanya menuntut efisiensi manajerial, tetapi juga kemampuan membangun sistem keanggotaan yang partisipatif dan berorientasi pada nilai.

Dengan demikian, kinerja koperasi tidak dapat dilepaskan dari partisipasi anggotanya. Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi akan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana koperasi mampu mendorong anggotanya untuk berpartisipasi aktif. Perspektif ini menjadi dasar penting dalam mengkaji hubungan antara partisipasi anggota dan kinerja keanggotaan, terutama di era saat ini ketika loyalitas anggota menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan koperasi.

Koperasi Konsumen Bank BJB (Ziebar) merupakan koperasi konsumen yang telah berdiri sejak tahun 1983, dengan badan hukum resmi berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 7887/BH/DK-1/1/1983. Koperasi ini awalnya dibentuk sebagai wadah bagi karyawan dan karyawan Bank BJB untuk memenuhi kebutuhan ekonominya secara kolektif. Sejak tahun 2016, koperasi ini mengukuhkan dirinya sebagai koperasi konsumen melalui akta perubahan Nomor 22, dan saat ini berkedudukan di Komplek The Suites@Metro Apartemen, Kota Bandung. Dalam operasionalnya, koperasi ini mengelola tiga unit usaha utama, yaitu Unit Perdagangan Umum, Unit Simpan Pinjam, serta Unit Penjualan Barang Promosi dan ATK.

Dalam beberapa tahun terakhir, partisipasi anggota di Koperasi Ziebar mengalami dinamika yang menarik. Meskipun sempat mengalami penurunan jumlah total anggota pada tahun 2021 hingga 2022, tren partisipasi mulai kembali meningkat pada tahun 2023 dan 2024. Perkembangan ini mengindikasikan adanya pemulihan dan peningkatan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Hal ini dapat

dilihat dari jumlah anggota, baik anggota biasa maupun luar biasa, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Anggota Koperasi Ziebar Tahun 2020-2024**

| <b>Tahun Buku</b> | <b>Anggota Biasa (Orang)</b> | <b>Anggota Luar Biasa (Orang)</b> | <b>Total Anggota (Orang)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-------------------|------------------------------|-----------------------------------|------------------------------|-----------------------|
| 2020              | 2368                         | 692                               | 3060                         | -                     |
| 2021              | 2205                         | 743                               | 2948                         | -3,66%                |
| 2022              | 2476                         | 446                               | 2922                         | -0,88%                |
| 2023              | 2494                         | 493                               | 2987                         | +2,22%                |
| 2024              | 2465                         | 458                               | 2923                         | -2,14%                |

**Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Koperasi Ziebar Tahun 2024**

Berdasarkan tabel di atas, jumlah total anggota Koperasi Konsumen Bank BJB (Ziebar) mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, total anggota mencapai 3.275 orang, yang terdiri dari 2.618 anggota biasa (karyawan aktif bank BJB) dan 657 anggota luar biasa (pensiunan bank BJB dan karyawan perusahaan terafiliasi bank BJB). Namun, dalam dua tahun berikutnya (2021-2022), terjadi penurunan jumlah anggota secara berturut-turut hingga mencapai titik terendah sebesar 2.948 anggota pada tahun 2022. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pensiun, pengunduran diri, atau kurangnya program pemberdayaan anggota pada periode tersebut.

Menariknya, pada tahun 2023 dan 2024, jumlah anggota kembali menunjukkan peningkatan. Total anggota naik menjadi 2.967 pada tahun 2023 dan meningkat lagi menjadi 2.987 pada tahun 2024. Peningkatan ini didorong oleh

bertambahnya jumlah anggota biasa, yang pada tahun 2024 mencapai 2.494 orang. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dan strategi yang lebih efektif dari pihak pengurus dalam menarik dan mempertahankan anggota koperasi. Secara keseluruhan, tren ini memperkuat asumsi bahwa partisipasi anggota dalam bentuk keanggotaan aktif sedang menuju arah yang lebih positif dan menjadi pondasi penting dalam mendukung kinerja koperasi, khususnya dari aspek keanggotaan.

Selain itu, tingkat kehadiran anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) juga mengalami peningkatan. Meskipun tidak tercatat secara spesifik dalam angka, peningkatan tersebut terlihat dari antusiasme anggota untuk hadir, terutama karena adanya doorprize sebagai bentuk apresiasi koperasi kepada anggotanya. Hal ini mencerminkan adanya hubungan timbal balik yang baik antara koperasi dan anggotanya, di mana insentif non-finansial turut mendorong keterlibatan sosial anggota dalam forum tertinggi pengambilan keputusan koperasi.

Peningkatan partisipasi ini tidak hanya berdampak pada kuantitas kehadiran, tetapi juga mengindikasikan meningkatnya kesadaran anggota akan pentingnya keberadaan koperasi sebagai bagian dari kesejahteraan kolektif. Fenomena ini menjadi titik tolak penting dalam penelitian, untuk melihat lebih jauh apakah partisipasi yang meningkat ini memberikan upaya nyata terhadap kinerja keanggotaan koperasi, seperti loyalitas, keaktifan, dan keberlanjutan hubungan antara anggota dengan koperasi.

Meskipun partisipasi anggota telah lama diakui sebagai elemen kunci dalam keberhasilan koperasi, namun kajian mengenai upaya terhadap kinerja koperasi

terutama dalam dimensi keanggotaan masih belum banyak dikaji secara mendalam. Banyak penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek keuangan atau efisiensi manajerial sebagai tolok ukur utama kinerja koperasi, padahal sebagai lembaga yang berbasis keanggotaan, kinerja sosial dan loyalitas anggota seharusnya menjadi dimensi evaluasi yang tidak kalah penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparno (2018), yang menyatakan bahwa keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh kekuatan relasi dan partisipasi aktif para anggotanya dalam seluruh proses kelembagaan.

Kondisi di Koperasi Konsumen Bank BJB (Ziebar), di mana partisipasi anggota menunjukkan tren peningkatan, menjadi peluang menarik untuk dianalisis secara ilmiah. Fenomena ini membuka ruang untuk memahami bagaimana keterlibatan anggota baik dalam bentuk kehadiran, transaksi, maupun komunikasi berkontribusi terhadap kinerja koperasi dari sisi keanggotaan. Dengan mengkaji hubungan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai peran anggota dalam membangun koperasi yang sehat, berkelanjutan, dan berdaya saing.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi pengurus koperasi dalam merancang strategi peningkatan partisipasi anggota yang berdampak nyata terhadap keberhasilan organisasi. Temuan dari penelitian ini juga dapat berkontribusi terhadap literatur akademik di bidang manajemen koperasi dan pemberdayaan masyarakat berbasis keanggotaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah kajian yang masih terbatas sekaligus mendukung upaya penguatan koperasi sebagai pilar ekonomi rakyat.



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang usulan penelitian diatas, maka penulis bermaksud melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota di Koperasi Konsumen Bank BJB (Ziebar).
2. Bagaimana kinerja koperasi ditinjau dari aspek keanggotaan menurut persepsi anggota.
3. Bagaimana Upaya meningkatkan kinerja koperasi melalui partisipasi anggota.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi serta bagaimana partisipasi tersebut tercermin dalam kinerja koperasi, khususnya dari sisi keanggotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersifat faktual dan terukur mengenai aktivitas keanggotaan, dengan harapan dapat memperjelas kontribusi sosial anggota terhadap pencapaian tujuan koperasi secara umum. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus koperasi dalam mengembangkan strategi pelibatan anggota yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi di Koperasi Konsumen Bank BJB (Ziebar), baik dalam aspek kehadiran, penggunaan layanan, maupun keterlibatan organisasi.
2. Kinerja koperasi dari sisi keanggotaan, seperti loyalitas, keterlibatan aktif, dan hubungan sosial antara anggota dan pengurus.
3. Upaya peningkatan kinerja koperasi melalui peningkatan partisipasi anggota.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen koperasi dan perilaku organisasi berbasis keanggotaan. Dengan mengangkat aspek partisipasi anggota dan kinerja keanggotaan sebagai fokus kajian, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik mengenai hubungan sosial dalam koperasi serta bagaimana keterlibatan anggota memengaruhi pencapaian tujuan organisasi koperasi. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori partisipasi anggota dan pengukuran kinerja koperasi dalam konteks lembaga ekonomi yang bersifat kolektif.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengurus Koperasi Konsumen Bank BJB (Ziebar) dalam mengevaluasi dan meningkatkan strategi pelibatan anggota. Informasi mengenai pola partisipasi dan kinerja keanggotaan dapat membantu pengurus menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran, sehingga mendorong loyalitas serta partisipasi aktif dari para anggota. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi koperasi lain dengan karakteristik serupa sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan sistem keanggotaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.